

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam kehidupan. Karena cita-cita Negara Indonesia sebagaimana yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa” salah satunya adalah melalui pendidikan.

Di Indonesia, pendidikan formal dimulai dari tingkat kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Dalam tiap jenjang pendidikan, ada berbagai mata pelajaran yang diajarkan, seperti bahasa indonesia, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, pendidikan kewarganegaraan dan beberapa tambahan mata pelajaran agama yang dipecah seperti akidah akhlak, bahasa arab, sejarah kebudayaan islam, fikih dan al-qur'an hadits pada jenjang pendidikan di bawah naungan kementerian agama.

Selama ini, orang tua selalu mengharapkan pendidikan yang terbaik untuk putra-putri nya sehingga, setiap satu sekolah dengan sekolah yang lain pada tingkat satuan pendidikan yang sama, berlomba-lomba untuk menerapkan kualitas pembelajaran yang terbaik.

Kualitas dari pendidikan itu sendiri tidak hanya berfokuskan pada sarana dan prasarana yang ada di lembaga pendidikan, akan tetapi kualitas dari seorang pendidik itu sendiri/guru yang mengajar, adalah faktor utama dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Karena, dalam setiap proses

pembelajaran, guru harus mampu menyampaikan materi berdasarkan banyaknya karakteristik yang dimiliki siswa, dan juga guru dituntut untuk dapat menguasai kelas, sehingga guru harus dapat mengembangkan kreativitasnya dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Tidak hanya itu, dalam proses pembelajaran, minat juga sangat berpengaruh dalam tingkat keberhasilannya. Secara bahasa, minat berarti perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pelajaran atau objek itu berharga atau berarti bagi individu.¹ Minat itu juga berpengaruh dalam diri seorang siswa untuk mencapai sesuatu yang diinginkan oleh siswa itu sendiri. Dengan adanya minat yang kuat, seseorang atau siswa akan mempunyai semangat yang kuat pula agar segala yang diinginkannya dapat terwujud. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat itu adalah suatu sikap atau perasaan senang terhadap sesuatu yang diinginkannya. Jika, seseorang atau siswa mempunyai perasaan senang terhadap sesuatu dan seseorang atau siswa tersebut akan berusaha secara terus menerus untuk mendapatkannya dan tidak akan menyerah sebelum siswa itu memperoleh apa yang diinginkannya.

Dalam kegiatan belajar di sekolah, apabila seorang siswa atau murid mempunyai minat belajar yang kuat terhadap salah satu mata pelajaran, contohnya minat belajar terhadap mata pelajaran matematika, maka siswa itu pun akan terus menerus untuk mengikuti pelajaran matematika dengan perasaan yang senang dan siswa pun akan mendapatkan nilai yang baik juga.

¹ J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 255.

Minat bisa timbul, karena adanya dorongan yang kuat dari diri sendiri. Selain itu, minat timbul bukan hanya dari diri sendiri tetapi harus ada dukungan atau dorongan yang kuat pula dari keluarga dan lingkungan sosial atau masyarakat.

Dalam kegiatan belajar, minat itu berperan sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat dalam belajar akan terus tekun belajar, berbeda dengan siswa yang hanya menerima pelajaran yang hanya tergerak untuk mau belajar tanpa ada minat yang ada dalam dirinya, maka untuk terus tekun belajar tidak ada. Karena, tidak adanya dorongan minat dalam dirinya.

Pendidikan di Madrasah Ibtidayah atau setara dengan Sekolah Dasar merupakan pendidikan yang tergolong utama untuk peserta didik dapat menggali pengetahuan. Ada berbagai macam mata pelajaran yang diajarkan dalam satuan pendidikan ini. Salah satunya adalah mata pelajaran matematika.

Pembelajaran matematika sudah diterapkan pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah dari mulai kelas satu. Selama ini, pelajaran matematika dirasa menjadi suatu hal yang menakutkan bagi siswa, sehingga pelajaran matematika sulit diterima. Proses belajar mengajar pada mata pelajaran matematika di MI Al Azhar dilakukan dengan beberapa metode yang terkesan monoton dan kurangnya respon atau *feedback* yang baik dari siswa. Sehingga, proses belajar mengajar menjadi kurang menarik dan sulit untuk dipahami.

Dampak dari kurangnya minat dalam pembelajaran matematika di sekolah adalah siswa atau pesertadidik tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti

pembelajaran dan juga pemahaman yang kurang terhadap pembelajaran matematika, sehingga prestasi belajarnya juga akan sulit untuk ditingkatkan.

Metode *make a match* adalah metode pembelajaran yang mengajak peserta didik mencari jawaban atas suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan. Dalam metode *make a match* mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai pembelajaran untuk meraih prestasi yang maksimal.²

Dengan demikian, pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *make a match* pada mata pelajaran matematika di kelas II supaya siswa dapat menerima dan memahami pembelajaran matematika, serta pembelajaran di kelas dapat menyenangkan bagi siswa, sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pelajaran matematika,

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “*Implementasi Metode Make A Match Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II Di MI Al Azhar Gampengrejo Kediri*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, untuk mengarahkan pencapaian sasaran yang dituju, maka penulis memfokuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode *make a match* pada pembelajaran matematika di kelas II MI Al Azhar Gampengrejo?

² Isjoni, *Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), h. 77.

2. Bagaimana minat belajar siswa setelah menggunakan metode *make a match* pada mata pelajaran matematika di kelas II MI Al Azhar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menjelaskan cara mengimplementasikan metode *make a match* pada mata pelajaran matematika di kelas II MI Al Azhar Gampengrejo Kediri.
2. Untuk menjelaskan bagaimana minat belajar siswa setelah menggunakan metode *make a match* pada mata pelajaran matematika di kelas II MI Al Azhar Gampengrejo Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun dalam penelitian ini peneliti akan menjelaskan kegunaan penelitian secara teoritis dan secara praktis bagi penulis, madrasah, perpustakaan, masyarakat, serta bagi mahasiswa IAI Tribakti:

1. Kegunaan secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini, yang di harapkan oleh penulis adalah dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat dan warga sekolah yang membacanya.

2. Secara praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk merumuskan kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan proses pembelajaran, serta dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam memperbaiki pembelajaran yang akan datang.

b. Bagi Guru

Diharapkan dapat di jadikan rujukan bagi para pendidik sebagai bahan evaluasi untuk menerapkan metode yang menarik bagi siswa.

c. Bagi Peserta Didik

Sebagai bahan untuk menambah ilmu pengetahuan, dan wawasan.

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan tentang metode *make a match* dalam menanamkan minat belajar serta dapat dijadikan acuan atau rujukan kajian di masa mendatang.

e. Bagi mahasiswa Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri

Dapat digunakan sebagai sumber informasi dan wacana ilmu pendidikan untuk penelitian selanjutnya.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional perlu dilakukan untuk memudahkan pengukuran. Dengan demikian, orang yang membaca hasil penelitian akan mengetahui arah penelitian tersebut :

1. Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.
2. Metode pembelajaran *make a match* adalah teknik belajar dengan mencocokkan antara soal dan jawaban yang dibantu dengan kartu. Menurut Lie, teknik belajar mengajar mencari pasangan (*make a match*) dikembangkan oleh Lorna Curran. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari

pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep maupun topik dalam suasana yang menyenangkan.³

3. Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logik dan berhubungan dengan bilangan.⁴

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dibutuhkan dalam rangka menentukan fokus penelitian yang akan dibahas. Peneliti akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji tentang Implementasi Metode *Make A Match* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II Di MI Al Azhar Gampengrejo Kediri.

Skripsi yang ditulis oleh Eni Arjuna dengan judul *Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 78 Kota Bengkulu.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model cooperative learning tipe *make a match* dengan model konvensional terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 78 Kota Bengkulu. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan pengaruh model *cooperative learning tipe Make a Match* dengan model konvensional terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam (PAI) siswa kelas V SD Negeri 78 kota Bengkulu.

³ Lie Anita, *Mempraktikkan Cooperatif Learning Di Ruang-Ruang Kelas* (Jakarta: Grasindo, 2011), h. 55.

⁴ Soedjaji, *Kiat Pendidikan Matematika Di Indonesia* (Jakarta: Dirjen Perguruan Tinggi Depdiknas, 2000), h. 11.

Hal ini dapat dilihat dari t hitung yang diperoleh adalah 6,59 sedangkan tabel 2,00 maka t hitung lebih besar dari tabel baik dari taraf signifikansi 5% dengan demikian hipotesis kerja yang menyatakan bahwa perbedaan pengaruh model cooperative learning tipe *Make a Match* dengan model konvensional terhadap hasil belajar pendidikan agama islam (PAI) siswa kelas V SD Negeri 78 kota Bengkulu dapat diterima. Posisi penelitian ini terdapat kesamaan dalam penggunaan metode yang akan diterapkan, yaitu menggunakan metode *make a match*, dengan harapan, hasil penelitian yang akan dilakukan mencapai taraf keberhasilan yang diinginkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurbaiti dengan judul skripsi *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur"Ah Hadits Di MI Nuroniah Kecamatan XIV Koto Kabupaten Mukomuko.*

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan rumusan masalah apakah penggunaan metode *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan bahwa penggunaan metode *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Nuroniah kecamatan XIV koto kabupaten mukomuko. Posisi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terdapat kesamaan metode yang akan digunakan, dengan harapan dengan adanya metode ini dapat hasil yang diinginkan.

Penelitian dari Dewi Anzelina mahasiswa pascasarjana di Universitas Negeri Medan tahun 2014 yang berjudul *Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SDN No. 101731 Kampung Lalang*.

Peneliti merumuskan, apakah penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang dilakukan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Hal ini terlihat dari penerimaan siswa pada mata pelajaran yang disampaikan. Posisi penelitian yang akan dilakukan memiliki kesamaan dalam metode yang akan digunakan.

Jurnal penelitian Iis Daniati Fatimah mahasiswa Universitas Negeri Malang yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Motivasi Belajar Anak SDN Krajan Jember*.

Dengan rumusan masalah yaitu, apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat memotivasi siswa. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *make a match* mengembangkan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa menyukai belajar dengan model pembelajaran *make a match*. Posisi penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini adalah memiliki kesamaan dalam metode yang akan digunakan.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang membahas tentang: a) latar belakang masalah, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) definisi operasional, f) penelitian terdahulu, dan g) sistematika penulisan.

Bab II: Kajian teori, yang membahas tentang a) tinjauan tentang minat belajar, b) tinjauan tentang metode *make a match*, c) tinjauan tentang matematika.

Bab III: Metode penelitian, berisi tentang a) desain penelitian, b) setting penelitian, c) prosedur penelitian.

Bab IV: Paparan hasil tindakan dan pembahasan, yang membahas tentang a) paparan hasil tindakan, b) pembahasan.

Bab V : Penutup, yang membahas tentang a) kesimpulan dan saran

